



STRATEGI SEKOLAH DASAR DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT

Apriliansi^{a)}, Elsa^{b)}, Fahmiya Ilma Nafiah^{c)}, Iin Seri Handayani^{d)}, Riska Afini^{e)},
Rusmilawati^{f)}, Suhaimi^{g)}

^{a)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat, 2410125220136@mhs.ulm.ac.id

^{b)}pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat, 2410125220144@mhs.ulm.ac.id

^{c)}pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat, 2410125120070@mhs.ulm.ac.id

^{d)}pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat, 2410125220129@mhs.ulm.ac.id

^{e)}pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat, 2410125320049@mhs.ulm.ac.id

^{f)}pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat, 2410125120076@mhs.ulm.ac.id

^{g)}Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat,
Suhaimi@ulm.ac.id

*Penulis Korespondensi: 2510125220136@mhs.ulm.ac.id

Abstract. *Public trust in educational institutions is an important factor in supporting the successful implementation of education, particularly at the elementary school level. Schools that have a high level of trust from the community tend to receive greater support in the form of parental participation, collaboration, and contributions to various educational programs. This study aims to examine various strategies that elementary schools can implement to build public trust. The research uses a qualitative approach with a literature review method by collecting various scientific sources such as journal articles, books, and another academic publications related to school community relationships and educational management. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis by indentifying, categorizing, and comparing various research findings relevant to the topic. The results that public trust can be strengthened through several strategies, including improving the quality of education, enhancing teacher professionalism, establishing effective community in school activities, managing public relations effectively, and ensuring transparency and accountability in school management. These strategies can strengthen the relationship between schools and the community, which ultimately contributes to improving the quality of education in elementary schools. Therefore, building sustainable public trust is an important effort that must be continuously carried out by schools to achieve better educational outcomes..*

Keywords: *public trust, elementary school, school community relationship. Educational management, educational strategies*

Abstrak. Kepercayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Sekolah yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat cenderung memperoleh dukungan yang lebih besar dalam bentuk partisipasi, kerja sama, dan keterlibatan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dapat dilakukan sekolah dasar dalam membangun kepercayaan masyarakat melalui kajian pustaka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui pengumpulan berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku dan publikasi akademik yang relevan dengan topik hubungan sekolah dan masyarakat. Data dianalisis menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan berbagai temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dapat dibangun melalui peningkatan kualitas pendidikan,

profesionalitas guru, komunikasi yang efektif, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, pengelolaan humas yang baik, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Strategi tersebut dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata kunci: *Kepercayaan masyarakat, sekolah dasar, hubungan sekolah dan masyarakat, strategi sekolah, manajemen pendidikan*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai tempat penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter, sikap, dan keterampilan dasar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pendidikan di sekolah tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor penting karena dapat mendorong partisipasi aktif orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah (Hidayat & Huda 2020).

Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dapat terbentuk melalui berbagai faktor, seperti kualitas layanan pendidikan, kinerja guru, serta pengelolaan sekolah yang transparan dan akuntabel. Ketika masyarakat memiliki persepsi positif terhadap sekolah, mereka cenderung memberikan dukungan yang lebih besar, baik dalam bentuk partisipasi, kerja sama, maupun kontribusi dalam berbagai program pendidikan. Sebaliknya, rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat dapat menimbulkan sikap apatis terhadap kegiatan sekolah hingga berdampak pada kurang optimalnya penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Lingkungan sosial di sekitar lembaga pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan. Sehingga pihak sekolah sangat berkontribusi besar untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dengan membangun relasi antara masyarakat sekitar dengan pihak sekolah (Putri et, al. 2025).

Dalam konteks manajemen pendidikan, hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Komunikasi yang baik memungkinkan sekolah untuk menyampaikan berbagai program, kebijakan, serta perkembangan peserta didik secara terbuka sehingga masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pendidikan (Mulditasari et al., 2023).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Kurnagnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan masyarakat, minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan sekolah dapat menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung berbagai program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan berbagai strategi yang dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, transparansi pengelolaan sekolah, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pendidikan. Melalui strategi yang tepat, sekolah tidak hanya mampu meningkatkan citra positif lembaga pendidikan, tetapi juga dapat membangun kepercayaan masyarakat secara berkelanjutan (Pratama & Lestari, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah dasar dalam membangun kepercayaan masyarakat berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur ilmiah yang relevan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam konsep, teori, serta berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi sekolah dasar dalam membangun kepercayaan masyarakat masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengkaji berbagai informasi yang berasal dari sumber ilmiah secara sistematis dan komprehensif.

Metode studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, serta publikasi akademik lainnya yang membahas tentang manajemen pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta strategi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai database jurnal ilmiah nasional yang dapat diakses secara daring, seperti Google Scholar dan portal jurnal perguruan tinggi di Indonesia. Sumber-sumber literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta relevan terhadap fokus kajian penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan berbagai konsep serta temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi sekolah dasar dalam membangun kepercayaan masyarakat. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Sekolah yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat cenderung memperoleh dukungan yang lebih besar dalam berbagai bentuk, seperti partisipasi orang tua, dukungan moral, maupun kerja sama dalam pelaksanaan program pendidikan. Dukungan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, karena sekolah tidak hanya bekerja secara mandiri tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar (Putri et al., 2025).

Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses interaksi yang berkelanjutan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Masyarakat akan menilai kualitas sekolah berdasarkan berbagai aspek, seperti kualitas pembelajaran, kompetensi guru, fasilitas pendidikan, serta kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang baik. Ketika masyarakat menilai bahwa sekolah

mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, maka kepercayaan terhadap sekolah akan meningkat. Sebaliknya, apabila masyarakat menilai bahwa sekolah tidak mampu memenuhi harapan mereka, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dapat menurun (Sidauruk et al., 2023)

1. Peningkatan kualitas pendidikan

Kualitas pendidikan menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan karakter yang baik biasanya akan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Hanif, 2023).

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui penguatan manajemen pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk melakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan adanya proses evaluasi yang berkesinambungan, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu memenuhi harapan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang diberikan.

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai akan membantu peserta didik untuk belajar secara optimal. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara akademik, tetapi juga berkembang dalam aspek sosial, emosional, dan karakter. Sehingga semakin memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Selain kualitas pembelajaran, kualitas layanan pendidikan juga menjadi aspek penting yang memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Kualitas layanan pendidikan mencerminkan sejauh mana sekolah

mampu memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik, orang tua, serta masyarakat. Layanan pendidikan yang baik tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan sekolah, pelayanan administrasi, fasilitas pendidikan, serta hubungan interpersonal antara guru, siswa, dan masyarakat. Ketika sekolah mampu memberikan layanan yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kepuasan peserta didik, maka masyarakat akan memiliki persepsi positif terhadap lembaga pendidikan tersebut (Sani, 2018)

Peningkatan kualitas layanan pendidikan dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran. Sekolah perlu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik, memanfaatkan media pembelajaran, serta menerapkan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan prestasi akademik yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Peningkatan kualitas layanan pendidikan juga dapat dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas pendidikan seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, media pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang bersih dan aman sangat mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Hal ini akan memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa sekolah mampu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka.

Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan pendidikan merupakan strategi penting yang dapat dilakukan sekolah untuk membangun kepercayaan masyarakat. Melalui pembelajaran yang berkualitas, fasilitas yang memadai, serta pelayanan administrasi yang baik, sekolah dapat meningkatkan citra positif di mata masyarakat. Upaya-upaya tersebut akan membentuk citra positif sekolah di mata masyarakat sehingga mendorong meningkatnya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah juga sangat dipengaruhi oleh konsistensi lembaga pendidikan dalam menunjukkan kinerja yang baik secara berkelanjutan. Konsisten ini tercermin dari kemampuan sekolah dalam menjaga kualitas pembelajaran, kedisiplinan dalam pengelolaan kegiatan pendidikan, serta keberhasilan sekolah dalam mempertahankan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik. Ketika masyarakat melihat bahwa sekolah mampu mempertahankan kualitas tersebut dalam jangka waktu yang panjang, maka kepercayaan yang terbentuk tidak hanya bersifat sementara tetapi menjadi kepercayaan yang kuat dan berkelanjutan. Dalam kajian ilmu sosial, konsistensi lembaga dalam menjelaskan fungsi dan tanggung jawabnya merupakan salah satu faktor penting dalam membangun legitimasi sosial di mata masyarakat. Oleh karena itu, sekolah perlu terus berupaya menjaga stabilitas kualitas pendidikan agar dapat mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut (Hidayat & Huda 2020).

Upaya menjaga konsistensi kinerja tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan program pendidikan yang berkelanjutan serta evaluasi yang dilakukan secara rutin terhadap berbagai kegiatan sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manaprogram yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang diharapkan serta untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan adanya proses perencanaan dan evaluasi yang berkesinambungan, sekolah dapat mempertahankan kualitas layanan pendidikan secara stabil dari waktu ke waktu. Hal ini akan memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat sehingga kepercayaan yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan dan bahkan semakin meningkat.

2. Profesionalitas guru

Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal tersebut dapat memberikan kepuasan kepada orang tua siswa sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (Sani, 2018).

Selain penguasaan kompetensi dasar, guru juga dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan, seminar pendidikan, maupun kegiatan kelompok kerja guru. Upaya peningkatan kompetensi ini penting agar guru mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan dalam dunia pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut akan lebih mudah menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam kegiatan belajar.

Peran guru sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua serta masyarakat. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai figur yang menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Sikap profesional, komunikasi yang baik, serta keterbukaan guru terhadap masukan dari orang tua dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hubungan yang positif tersebut akan memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keadaan dan kinerja sekolah.

Profesionalitas guru juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola kelas, memahami karakteristik peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman. Guru yang mampu membangun hubungan emosional yang positif dengan peserta didik akan lebih mudah menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperlihatkan komitmen sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Ketika masyarakat melihat bahwa guru-guru di sekolah bekerja secara profesional dan berdedikasi tinggi, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut akan semakin meningkat.

3. Komunikasi efektif dan pengelolaan hubungan masyarakat (humas)

Komunikasi yang efektif memungkinkan sekolah untuk menyampaikan berbagai informasi terkait program pendidikan, kegiatan sekolah, serta

perkembangan peserta didik secara terbuka kepada orang tua dan masyarakat. Melalui komunikasi yang baik, sekolah dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat serta menciptakan rasa saling percaya antara pihak sekolah dan masyarakat (Hasanushifah & Nurcholis, 2025).

Selain sebagai sarana penyampaian informasi, komunikasi juga berperan penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Ketika sekolah mampu menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan, orang tua dan masyarakat akan merasa dilibatkan dalam proses pendidikan peserta didik. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kerja sama, seperti keikutsertaan dalam kegiatan sekolah, dukungan terhadap program pendidikan, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perkembangan sekolah. Dengan adanya keterlibatan tersebut, hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi lebih harmonis dan saling mendukung.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan masyarakat. Pemanfaatan media digital seperti media sosial, website sekolah, serta aplikasi komunikasi daring dapat membantu sekolah dalam menyampaikan informasi secara lebih cepat dan efektif kepada masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut, sekolah dapat meningkatkan keterbukaan informasi serta memudahkan masyarakat dalam memperoleh berbagai informasi terkait kegiatan dan program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah (Hasanushifah & Nurcholis, 2025).

Komunikasi yang terbuka dan efektif juga berperan penting dalam membentuk citra positif sekolah di mata masyarakat. Citra sekolah merupakan gambaran atau persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang terbentuk melalui berbagai pengalaman dan informasi yang diterima oleh masyarakat. Sekolah yang memiliki citra positif biasanya dipandang sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, profesional, serta memiliki manajemen yang baik. Oleh karena itu, pengelolaan citra sekolah menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Karyati & Tinah, 2025).

Pengelolaan citra sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti pengelolaan hubungan masyarakat (humas), publikasi kegiatan sekolah, serta penyampaian informasi secara terbuka kepada masyarakat. Humas sekolah memiliki

peran penting dalam menyampaikan berbagai informasi terkait kegiatan pendidikan, prestasi siswa, serta program sekolah kepada masyarakat. Melalui pengelolaan humas yang baik, sekolah dapat meningkatkan citra positif lembaga pendidikan sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin meningkat (Hasanah, 2024).

4. Keterlibatan dan kemitraan masyarakat dalam kegiatan sekolah

Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah juga menjadi strategi penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti rapat orang tua siswa, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan pengembangan sekolah. Melalui keterlibatan tersebut, masyarakat akan merasa memiliki sekolah sehingga mereka lebih peduli terhadap perkembangan pendidikan di sekolah tersebut (Surtiati & Nugraha, 2024).

Keterlibatan masyarakat tidak hanya memberikan dukungan moral bagi sekolah, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan. Orang tua dan masyarakat dapat berperan sebagai mitra sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran maupun kegiatan nonakademik peserta didik. Misalnya, masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial, kerja bakti lingkungan sekolah, maupun kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya hubungan kerja sama yang positif antara sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Selain itu, keterlibatan masyarakat juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah. Ketika masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan program sekolah, mereka akan lebih memahami proses penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini dapat mengurangi kesalahpahaman serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan dan program yang dijalankan oleh sekolah.

Salah satu keterlibatan masyarakat yang paling penting adalah partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Orang tua merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak sehingga kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu dibangun secara baik. Sekolah dapat melibatkan orang

tua dalam berbagai program pendidikan seperti kegiatan pengembangan karakter siswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Melalui kemitraan tersebut, hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat menjadi lebih erat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin meningkat (Andini et al., 2024).

Selain itu, kemitraan antara sekolah dan orang tua juga dapat memperkuat dukungan terhadap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Ketika orang tua merasa dilibatkan dalam berbagai program pendidikan, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan serta kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Hal ini dapat mendorong terciptanya sikap saling percaya dan saling mendukung antara kedua pihak. Dengan adanya hubungan kerja sama yang harmonis, sekolah dan orang tua dapat bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan akademik maupun karakter peserta didik (Surtiati & Nugraha, 2025).

Selain melibatkan orang tua, sekolah juga perlu menjalin kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat seperti tokoh masyarakat, organisasi sosial, serta lembaga pemerintah. Hubungan yang baik dengan berbagai pihak tersebut dapat membantu sekolah dalam memperoleh dukungan yang lebih luas dalam pelaksanaan program pendidikan. Dukungan dari berbagai pihak juga dapat membantu sekolah dalam mengembangkan berbagai program inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Mulditasari et al., 2023).

Hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat tersebut dapat dipahami lebih lanjut melalui perspektif ilmu sosial dan humaniora, dalam perspektif ini, hubungan antara sekolah dan masyarakat dipandang sebagai bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas.

Partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai forum komunikasi seperti komite sekolah, musyawarah sekolah, maupun kegiatan diskusi antara pihak sekolah dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima

informasi dari sekolah, tetapi juga aspirasi, masukan, maupun kritik yang konstruktif terhadap penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat menciptakan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan sehingga hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi semakin kuat (Mulditasari et al., 2023).

Melalui forum komunikasi tersebut, sekolah dapat memperoleh berbagai pandangan dan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. Aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan maupun program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan di sekolah tidak hanya bersifat sepihak, tetapi melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan pendidikan.

5. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan sekolah juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan sekolah dalam menyampaikan berbagai informasi terkait pengelolaan dana pendidikan, program sekolah, serta kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah. Ketika masyarakat merasa bahwa sekolah dikelola secara terbuka dan bertanggung jawab, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan semakin meningkat (Siduruk et al., 2023).

Transparansi dalam pengelolaan sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk penyampaian informasi kepada orang tua dan masyarakat secara terbuka dan berkala. Sekolah dapat memberikan laporan mengenai penggunaan dana pendidikan, pelaksanaan program sekolah, serta perkembangan berbagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Informasi tersebut dapat disampaikan melalui rapat orang tua siswa, laporan tertulis, maupun media informasi sekolah. Dengan adanya keterbukaan informasi tersebut, masyarakat dapat memahami bagaimana proses pengelolaan sekolah dilakukan sehingga tercipta rasa percaya dan dukungan yang lebih besar terhadap lembaga pendidikan.

Keberhasilan sekolah dalam menunjukkan akuntabilitas kinerja juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Hal ini berkaitan

dengan kemampuan sekolah dalam mempertanggung jawabkan seluruh program, kebijakan, serta penggunaan sumber daya yang dimiliki kepada masyarakat. Sekolah yang mampu menunjukkan akuntabilitas yang baik biasanya akan memperoleh legitimasi yang lebih tinggi dari masyarakat karena dianggap sebagai lembaga yang dapat dipercaya. Bentuk akuntabilitas tersebut dapat diwujudkan melalui penyampaian laporan kegiatan sekolah, laporan penggunaan anggaran pendidikan, serta evaluasi terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan. Ketika masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi tersebut secara terbuka, maka hubungan antara sekolah dan masyarakat akan menjadi lebih transparan dan saling percaya (Sidauruk et al., 2023).

Penerapan prinsip akuntabilitas juga mendorong terciptanya tata kelola sekolah yang lebih profesional dan bertanggung jawab. Sekolah yang terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai kinerja dan pencapaian program pendidikan menunjukkan komitmen terhadap prinsip transparansi dan partisipasi publik. Kondisi ini dapat meningkatkan rasa percaya masyarakat karena mereka merasa dilibatkan secara tidak langsung dalam proses pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja sekolah. Dengan demikian, akuntabilitas tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membangun hubungan yang harmonis serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

6. Penguatan budaya sekolah yang positif

Keberhasilan sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif juga dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Budaya sekolah mencakup nilai, norma, kebiasaan, serta pola interaksi yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Sekolah yang memiliki budaya positif biasanya menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap saling menghargai di antara warga sekolah. Budaya tersebut tidak hanya memengaruhi perilaku peserta didik, tetapi juga mencerminkan kualitas manajemen dan kepemimpinan sekolah. Ketika masyarakat melihat bahwa sekolah mampu membangun lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkarakter, maka masyarakat akan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap lembaga pendidikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan budaya sekolah yang kuat dapat

menjadi strategi pending dalam membangun citra positif sekolah di mata masyarakat (Lidiawati et al., 2025).

Budaya sekolah yang positif juga dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat melalui terciptanya lingkungan yang terbuka, inklusif, dan partisipatif. Sekolah yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai positif dalam berbagai kegiatan pendidikan, baik akademik maupun nonakademik, cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan sosial, pertemuan orang tua, maupun program kolaboratif lainnya, dapat memperkuat rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, budaya sekolah yang positif tidak hanya berdampak pada perkembangan peserta didik, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan dan kemitraan yang berkelanjutan antara sekolah dan masyarakat.

Selain itu, budaya sekolah yang positif juga dapat mencerminkan melalui konsistensi perilaku seluruh warga sekolah dalam menjalankan nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik diharapkan mampu menjadi teladan dalam menerapkan sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Ketika nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar diwujudkan dalam praktik pendidikan, maka sekolah akan dipandang sebagai lembaga yang memiliki integritas dan komitmen terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kondisi ini secara tidak langsung akan memperkuat kepercayaan masyarakat karena sekolah dianggap mampu menjalankan fungsi pendidikan secara optimal.

Budaya sekolah yang optimal juga dapat mendorong terciptanya iklim belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan lebih baik, mengembangkan kreativitas, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan sesama. Keberhasilan sekolah dalam menciptakan iklim tersebut sering kali menjadi perhatian masyarakat dalam menilai kualitas suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah yang positif tidak hanya berfungsi sebagai upaya internal dalam meningkatkan kualitas pendidikan

tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membangun reputasi serta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Berdasarkan berbagai kajian literatur tersebut dapat dipahami bahwa strategi membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Sekolah yang mampu menjalin komunikasi yang efektif, melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pendidikan, serta mengelola lembaga pendidikan secara transparan akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Dengan demikian, hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Apabila berbagai strategi tersebut dapat dilaksanakan secara konsisten, maka hubungan antara sekolah dan masyarakat akan makin kuat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dapat terbangun secara berkelanjutan. Kepercayaan tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar karena masyarakat tidak hanya menjadi pihak yang mengawasi, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. (Putri et al., 2025; Andini et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dasar merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kepercayaan tersebut terbentuk melalui kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah, termasuk kualitas pembelajaran, profesionalitas guru, komunikasi yang baik dengan masyarakat, serta pengelolaan sekolah yang transparan dan akutable. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan kemitraan antara sekolah dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, sekolah perlu secara konsisten meningkatkan kualitas pendidikan serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar kepercayaan yang terbentuk dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga memnyampaikan terima kasih kepada diri sendiri dan teman-teman yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan dan arahan yang di berikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan artikel dengan baik. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, F., Arrahman, H., Abbas, E., & Septuri, s. (2024). MANAJEMEN KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA DAN PROGRAM PENDIDIKAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasae*, 9(2), 5584-4494.
- Fadal, M. F. A. (2024). Strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 68-83. <https://doi.org/10.63230/annajmu.v1i02.207>
- Hanif, M. (2023). Strategi Membangun Sinergi Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Dan Mewujudkan Sekolah Penggerak. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 305-320. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.529>
- HASANA, U. (2024). STRATEGI MANAJEMEN HUMAS SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA LEMBAGA DI KALIMANTAN TIMUR (STUDI MULTI SITUS SMA ISLAM TERPADU GRANADA SAMARINDA DAN SMA ISLAM TERPADU DAARUL HIKMAH BOARDING SCHOOL BONTANG).
- Hasanushifah, M., & Nurcholis, M. (2025). Strategi Penguatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(5), 26-35. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i5.6177>
- Hidayat, R., & Huda, N. (2020). Implementasi Servqual dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pada Manajemen Pendidikan. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 41-62.
- Karyati, F., & Tinah, D. S. (2025). Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Manajemen Humas di SMK. *EDUCurio: Education Curiosity*. 3(3), 641-649. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1300>
- Lidiawati, & Fauzi, M. A. N. (2025). Budaya Kolaboratif Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam. *EL-BANAT: JURNAL PEMIKIRAN DAN PENDIDIKAN ISLAM*. 15(2), 555-573. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.2.554-573>
- Mulditasari, Y., Lusiana, & Noviani, D. (2023). Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Menjamin Mutu Pendidikan. *JURBISMA: Jurnal Bisnis Manajemen*, 1(2), 525-538. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i2.183>

- Putri, C. M., Salsabila, T., Fiaski, C. A., & Yantoro. (2025). Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4789-4792. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2324>
- Sani, M. (2018). Strategi Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Pendidikan Dasar Islam. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 49-77. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v7i1.159>
- Sidauruk, D. I., Simanullang, C. M., & Sitompul, E. M. (2023). ADMINISTRASI TENTANG HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. 2(1), 74-87. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Surtiati, T. R., & Nugraha, H. (2025). STRATEGI MEMBANGUN KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA SISWA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA TK AISYIYAH QURROTA AYYUN. *Jurnal Tahsinia*, 6(7), 1078-1093. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i7.722>